

**PERBEDAAN *SIBLING RIVALRY* DITINJAU DARI URUTAN
KELAHIRAN PADA REMAJA AKHIR DI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

INNAYAH TASYA

15.860.0033



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN *SIBLING RIVALRY* DITINJAU
DARI URUTAN KELAHIRAN PADA
REMAJA AKHIR DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : INNAYAH TASYA

NO. STAMBUK : 15.860.0033


BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN


MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)


(Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Dr. Riydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Sidang

27 APRIL 2020

i

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

27 APRIL 2020

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

DEWAN PENGUJI

1. **Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si**
2. **Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
3. **Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd**
4. **Dra. Irna Minauli, M.Si**

TANDA TANGAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 April 2020



Innyah Tasya

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

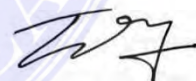
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Innayah Tasya
NPM : 15.860.0033
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 27 April 2020
Yang menyatakan



(Innayah Tasya)

Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Innayah Tasya

15.860.0033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja akhir di fakultas psikologi universitas medan area. Sampel pada penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *insidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *sibling rivalry* yang dilihat dari urutan kelahiran disusun berdasarkan ciri-ciri *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer (2009) yaitu : Berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian), kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah), perasaan iri dengan mencari perhatian. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif. Adapun sampel anak sulung sebanyak 28 orang, anak tengah sebanyak 24 orang, dan anak bungsu sebanyak 30 orang. Diketahui ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran Hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan $F=3,155$. Hasil ini juga diketahui dengan melihat nilai koefisien yang memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 yaitu 0,000. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran. Diasumsikan anak sulung lebih memiliki *sibling rivalry* yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu. Hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 72,5 dan nilai mean empirik sebesar 77, 09 Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *sibling rivalry* anak sulung tergolong tinggi dengan nilai empirik sebesar 78,89. *Sibling rivalry* anak tengah tergolong sedang dengan nilai empirik sebesar 72,58. *Sibling rivalry* anak bungsu tergolong rendah dengan nilai empirik sebesar 65,90.

Kata kunci : *Sibling Rivalry*, Urutan Kelahiran

The Sibling Rivalry Differences Seen From the Birth Order in Late Adolescents at the Faculty of Psychology, University of Medan Area

Innayah Tasya

15.860.0033

ABSTRACT

This study aims to determine differences in sibling rivalry in terms of birth order in late adolescents in the field of psychology university of Medan area. The sample in this study were 82 students. Sampling using incidental sampling techniques. Methods of data collection using sibling rivalry scale as seen from the birth order are arranged based on the characteristics of Sibling rivalry revealed by Shaffer (2009), namely: Behaving aggressively (resentment, resentment, or hatred), competition or enthusiasm to compete (don't like losing) , feeling jealous by seeking attention. Based on the results of comparative analysis. The sample of eldest children were 28 people, middle children were 24 people, and youngest children were 30 people. There are known sibling rivalry differences in terms of birth order. It is known by looking at the value or coefficient of difference $F = 3.155$. This result is also known by looking at the coefficient value which has a significance of $0,000 < 0.050$, this means that the significance value obtained is smaller than 0.050 which is 0,000. Thus the hypothesis that there is a difference Sibling rivalry in terms of birth order. It is assumed that the eldest child has a higher sibling rivalry than the middle child and the youngest child. The hypothesis is accepted. Based on the calculation results of the average hypothetical and empirical values it can be concluded that sibling rivalry is classified as moderate with a hypothetical mean value of 72.5 and an empirical mean value of 77, 09 Furthermore it can also be concluded that sibling rivalry of the firstborn is classified as high with an empirical value of 78, 89. Sibling rivalry is a middle-aged child with an empirical value of 72.58. Sibling rivalry of the youngest child is relatively low with an empirical value of 65.90.

Keywords : Sibling Rivalry, Birth Order

Motto

*

MULAI DARI DIRI SENDIRI

APA YANG BENAR-BENAR DIPERHITUNGAN ADALAH AKHIR

YANG BAIK, BUKAN AWAL YANG BURUK



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

- vii
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

Persembahan

*

Yang paling utama sembah sujud dan syukur saya kehadirat Allah SWT
Yang Maha Esa atas karunia serta kemudahan-Nya sehingga skripsi ini
dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada Ayah dan Mama tercinta
atas doa dan dukungannya yang tak dapat ternilai hanya dengan
selembar kertas persembahan ini.

Terimakasih ku ucapkan kepada kakakku yang selalu mensupport dan
menyemangatiku sehingga aku tetap semangat dalam menyelesaikan
skripsi ini.

Tak lupa juga ku ucapkan banyak terimakasih kepada Harrie Artha
Frendliedo, Laura Stephani, Nancy Gusmira, Khairati, Edi Fredikson,
dan teman-teman seperjuangan yang selama ini juga telah memberikan
dukungannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerjasama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si. Selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan bagi saya sebagai anak bimbingannya, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku pembimbing kedua yang banyak memberikan dorongan, arahan, dan nasehat guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd. Selaku ketua sidang meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktu dan untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.

7. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si. Selaku sekretaris sidang meja hijau. Terimakasih atas kesediaan waktu dan untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan banyak hal mengenai Ilmu Psikologi selama perkuliahan.
9. Bapak Hairul Anwar, Spi. M.Psi. Selaku Wakil Dekan Bag. Kemahasiswaan yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi .
10. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. Selaku Wakil Dekan Bagian Akademik yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Dr. Utary Maharani Barus, SH, M.Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi yang telah memberikan dukungan untuk kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
13. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi yang telah membantu saya dalam mengurus administrasi.
14. Seluruh keluarga terutama orang tua saya yang telah mendoakan dan mendukung saya hingga akhir.
15. Seluruh teman-teman kelas 15A yang selalu mendukung saya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan Karya Tulis selanjutnya.

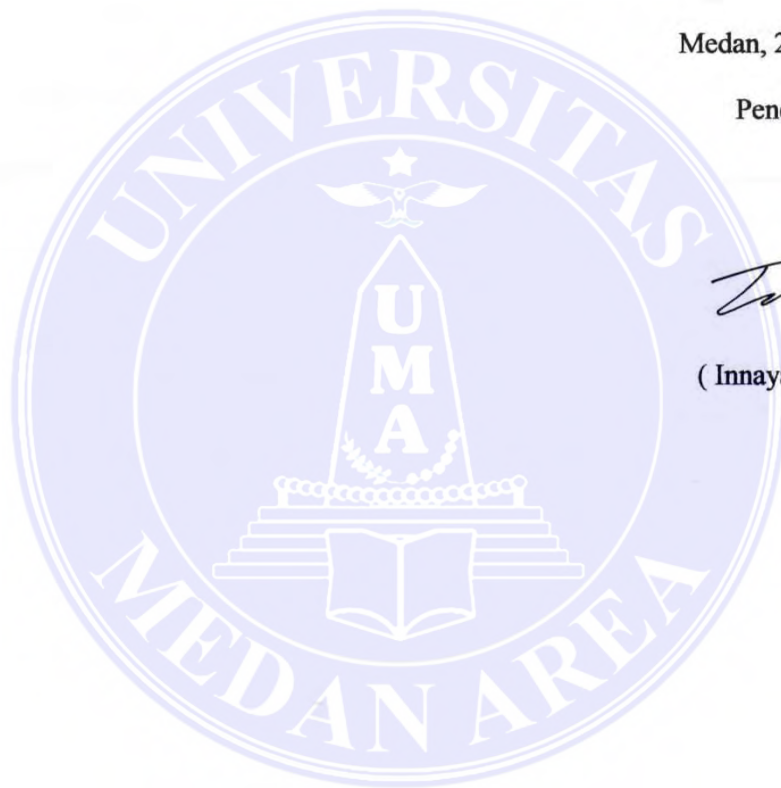
Akhir kata tiada yang dapat peneliti berikan sebagai balasan, hanya Allah SWT yang dapat membalas atas semua kebaikan dan keikhlasan karena telah memberikan semangat kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

Medan, 28 Juli 2020

Peneliti



(Innayah Tasya)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja.....	9
1. Pengertian Remaja.....	9
2. Batas Usia Remaja.....	10
3. Ciri-ciri Remaja.....	11
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	14
5. Aspek-aspek perkembangan Remaja.....	16
B. <i>Sibling Rivalry</i>	17
1. Pengertian <i>Sibling Rivalry</i>	17
2. Faktor-faktor <i>Sibling Rivalry</i>	18
3. Aspek-aspek <i>Sibling Rivalry</i>	23
4. Ciri-ciri <i>Sibling Rivalry</i>	26
C. Urutan kelahiran	28
1. Anak Sulung.....	31
2. Anak Tengah.....	33
3. Anak Bungsu.....	34

D. Perbedaan <i>Sibling Rivalry</i> Ditinjau Dari Urutan Kelahiran.....	36
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Defenisi Operasional.....	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas	44
G. Metode Analisis Data.....	46

BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian.....	48
B. Persiapan Penelitian	50
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Analisis data dan Hasil penelitian	54
E. Pembahasan	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

A : Uji validitas dan reliabilitas

B : Uji Normalitas

C : Uji Linieritas

D : Uji Hipotesis

E : Alat Ukur

F : Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam beberapa periode yang berurutan dan tidak dapat dihindari, mulai dari periode pranatal hingga lanjut usia. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain. Terutama remaja, remaja umumnya tidak jarang melakukan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock (2011) menyatakan bahwa masa remaja berawal diusia 13 tahun dan berakhir pada usia 17-21 tahun.

Berbicara mengenai remaja, selalu terkait dengan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang salah satunya adalah memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku-mengembangkan ideologi, dimana orangtua berperan banyak dalam perkembangan ini (Hurlock, 2011). Peran remaja dalam kehidupannya sangatlah kompleks termasuk sebagai seorang anak, kakak, maupun adik.

Dalam keluarga remaja tergolong sebagai seorang anak, dimana sebagai seorang anak remaja memiliki kewajiban-kewajiban yang diharapkan orang tua baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Beberapa remaja beruntung memiliki keluarga yang lengkap yaitu seorang kakak ataupun adik. Hubungan dengan saudara merupakan jenis hubungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Pola hubungan yang terbangun pada masa kanak-kanak dapat bertahan hingga dewasa.

Hubungan dengan saudara dapat mempengaruhi perkembangan individu, secara positif maupun negatif tergantung pola hubungan yang terjadi. Kehadiran adik bayi bagi anak pertama dapat memunculkan berbagai macam kecemburuan atau persaingan yang berbeda satu sama lainnya. Kecemburuan atau persaingan yang terjadi di antara saudara kandung disebut dengan istilah *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* adalah persaingan, kecemburuan, dan kemarahan yang terjadi pada saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan (Schaefer & Millman, 2011).

Sibling rivalry ditandai dengan adanya regresi, sikap murung, dan suka membantah orang tua (Leonawati, 2005). Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak antara usia 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun, dan pada umumnya *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan (Setiawati dan Zulkaidah, 2007).

Menurut Mc Nerney dan Joy (dalam Asupah, 2008), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 10-15 tahun, serta 45% anak yang berumur 2-6 tahun merupakan katagori tertinggi. Sebuah penelitian di Malang, Jatim oleh Noviani (2007) menyatakan bahwa 60% orang tua mengetahui bahwa terdapat fenomena, 56% paham dan 42% orang tua yang dapat menanganinya.

Penelitian di Kab. Kediri tepatnya di kecamatan Mojo oleh Ro'ufun (2004) pada 15 ibu yang *sibling rivalry* mengetahui fenomena *sibling rivalry*, 14 ibu (93,30 %) menyikapi *sibling* dengan sikap negatif dan 6,70% yang

menyikapi *sibling* dengan sikap positif, juga disebutkan bahwa aspek negatif ibu tentang respon *sibling* terhadap bayi baru lahir adalah 86,70 %.

Sibling rivalry dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), menyatakan bahwa *sibling rivalry* lebih besar dijumpai pada anak yang memiliki jenis kelamin yang sama (69,1%) dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki persamaan jenis kelamin (30,9%). Perbedaan usia anak menjadi faktor terjadinya *sibling rivalry*. Anak yang mengalami *sibling rivalry* lebih besar dijumpai pada anak yang berusia < 3 tahun (80,0%) di bandingkan dengan anak yang berusia > 3 tahun (20,0%). Urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pola asuh orang tua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun (2010) diperoleh persentase (71,9%) orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif dan sebanyak (28,1%) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

Sibling rivalry memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Shaffer (2009) yaitu : Berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian), perasaan kesal dan marah akibat perilaku yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak), kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah). Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia (2006) salah satunya adalah urutan kelahiran. Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) mengembangkan teori urutan lahir didasarkan pada keyakinannya bahwa keturunan, lingkungan dan kreativitas individual bergabung

menentukan kepribadian. Dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda, masuk kedalam seting sosial yang berbeda. Karena itu penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua, dan seterusnya), dan perbedaan cara orang menginterpretasi pengalamannya.

Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian dari orang tua itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi. Baik buruknya perilaku anak akan bergantung pada bagaimana orang tua dalam mendidik dan memberikan kasih sayangnya kepada anak. Memiliki anak yang banyak merupakan salah satu kesulitan yang harus dihadapi oleh orang tua.

Setiap anak pasti memiliki urutan kelahiran yang berbeda dan orang tua harus tahu bagaimana memperlakukan anak dengan adil. Seiring dengan perkembangan anak, peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan karena orang tua merupakan kunci dalam munculnya respon *sibling* negatif dan berperan memperkecil munculnya hal tersebut. Beberapa peran yang dapat dilakukan adalah memberikan kasih sayang dan cinta yang adil bagi anak (Setiowati, 2008).

Apabila anak merasa orang tuanya tidak adil terhadap mereka, hal ini bisa menimbulkan perilaku yang tidak menyenangkan dari anak. Anak akan merasa tersaingi dengan saudara kandungnya yang lain. *Sibling rivalry* merupakan persaingan diantara anak dalam satu keluarga yang istimewa untuk mendapatkan afeksi atau cinta kasih dari orangtua (Kartono dan Gulo, 2000). Menurut Soendjojo (2002), persaingan ini terjadi karena adanya perbedaan reaksi dari orang-orang yang berbeda di sekelilingnya, termasuk reaksi ayah dan ibunya.

Hal ini muncul karena adanya anggapan bahwa orang tua pilih kasih. Sikap yang demikian menumbuhkan rasa iri hati dan permusuhan yang akan mempengaruhi hubungan antar saudara kandung yang negatif, yaitu munculnya berbagai pertentangan dengan saudara kandung.

Fenomena yang terjadi adalah adanya persaingan, kecemburuan, permusuhan pada anak untuk mendapatkan afeksi dan cinta kasih dari orang tua. anak sulung diasosiasikan sebagai anak yang cepat dewasa, berwibawa dan lain-lain. Sedangkan anak bungsu diasosiasikan sebagai anak yang manja, tidak tegas serta lemah lembut. Anak tengah dan anak tunggal juga diasosiasikan sebagai anak yang manja, dan lain sebagainya.

Dalam fenomenanya remaja yang mengakui bahwa mereka adalah anak sulung sering merasa kehadiran saudara kandungnya adalah sebagai petaka untuknya, dia merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian, akan tetapi anak sulung dituntut untuk bisa lebih dewasa dan mengalah kepada adik kandungnya.

Sementara untuk anak tengah cenderung merasa bahwa saudaranya adalah salah satu seorang yang bisa melindungi dan dia lindungi nantinya, akan tetapi mereka merasa tersaingi apabila mendapatkan sesuatu dari orang tuanya harus dibagi-bagi menjadi banyak.

Fenomena untuk anak bungsu mereka cenderung merasa beruntung menjadi anak bungsu karena memiliki kakak ataupun abang yang lengkap, akan tetapi dalam hal ini mereka tidak merasa puas karena barang-barang yang mereka gunakan merupakan bekas dari saudara-saudaranya.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area :

"Saya merupakan anak sulung dari tiga bersaudara, sibling rivalry yang sering terjadi dikarenakan masalah pakaian yang suka dipakai oleh adik saya, sehingga membuat saya suka memarahi adik saya. Permasalahan ini sering terjadi dan berulang-ulang sampai dimana ibu saya sebagai orang tua menengahi saya dengan adik saya. " (subjek L berumur 21 tahun, 13 November 2018).

"Saya merupakan anak kedua dari tiga bersaudara menjelaskan bahwa sibling rivalry yang sering terjadi dikarenakan masalah pekerjaan rumah, saya sering bertengkar dengan abang saya ketika abang saya tidak mau membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga hal ini selalu membuat saya marah kepada abang saya hingga tidak saling berbicara satu sama lain selama dua hari. Pertengkaran ini akan berakhir apabila ibu saya yang menengahi...." (subjek A berumur 20 tahun, 13 November 2018).

"Saya merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara menjelaskan bahwa sibling rivalry yang sering terjadi dikarenakan masalah makanan, dimana saya mengatakan bahwa abang saya selalu mengambil makanan saya tanpa memberitahu saya dan hal itu membuat saya marah, saya juga mengatakan selain hal itu abang saya juga suka memakai pakaian saya tanpa memberi tahu saya. Saya suka mengadu kepada ibu saya terhadap apa yang dilakukan oleh abang saya, dan hal ini sering terjadi sehingga membuat saya sering mengadukan hal tersebut kepada ibu saya. Tetapi respon yang diberikan oleh ibu saya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh saya. " (subjek F berumur 21 tahun, 13 November 2018).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki urutan kelahiran yang berbeda hal itu bisa dilihat dari posisi atau urutan kelahirannya di dalam keluarga dan bagaimana mereka memiliki kekuasaan tersendiri berdasarkan posisi tersebut, dan hal ini bisa menjadi dampak terjadinya *sibling rivalry* apabila peran orang tua tidak sesuai dalam menanggapi hal tersebut. Dari fenomena di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".

B. Identifikasi Masalah

Sibling merupakan masalah yang sering terjadi pada anak usia prasekolah. Beberapa faktor penyebab *sibling rivalry* diantaranya adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu perbedaan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, kepribadian tempramen anak dan jumlah saudara kandung. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, pengetahuan ibu, dan pengaruh orang luar.

Adapun penelitian sebelumnya adalah : Faktor Dominan Pada Kejadian *Sibling rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah (Hidayat, 2014), dengan menggunakan *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*, Sampel yang di gunakan 34 responden dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Tempat dilakukan penelitian di Wilayah Kelurahan Tambaksari. Data yang dikumpulkan menggunakan lembar kuisisioner kemudian dianalisis secara *statistic* dengan uji Regresi *Logistic* Berganda dengan tingkat kemaknaan $\alpha < \alpha = 0,05$. *Conclusion* : Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa kejadian *sibling rivalry* sangat dipengaruhi oleh prasekolah, perbedaan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pola asuh.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan fokus penelitian, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah *Sibling rivalry* yang di ambil dari urutan kelahiran pada anak yaitu anak sulung, tengah dan bungsu. Penelitian ini dilakukan pada anak yang memiliki usia remaja akhir. Untuk itu penelitian ini melibatkan mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2017-2018 Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah ada Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pemahaman tentang Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang perkembangan anak dan remaja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan atau acuan terhadap orang tua, remaja, masyarakat yang berkaitan dengan *Sibling Rivalry*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pada masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidak wajaran. Gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan, dan secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan emosional (Hurlock, 2006). Umumnya masa ini berlangsung sekitar masa di mana individu duduk di bangku sekolah menengah. Menurut Sarwono (2011), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2007 adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun. Sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* (2009) Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan remaja adalah masa transisi atau masa peralihan, dimana gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan pada usia remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartono (2005) batas usia remaja dibagi tiga yaitu :

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2011) Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja terbagi tiga yaitu: Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun, dan fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu menurut Hurlock (2008) yaitu :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- c. Masa remaja sebagai masa periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan untuk bebas.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik.
- f. Masa remaja adalah masa tidak realistis.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya.

Menurut Kartono (2005) masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm*/badai dan masa *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada

masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak

lagi berhubungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah Remaja akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Remaja akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri remaja akan cenderung lebih mandiri. Remaja akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2011), mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut :

- a. Berusaha menerima keadaan fisiknya sendiri.
- b. Berusaha mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Berusaha mencapai kemandirian emosional.
- e. Berusaha mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Berusaha mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Berusaha memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Berusaha mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Berusaha memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Dalam membahas tujuan tugas perkembangan remaja, Pikunas (2009) mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikannya kedalam sembilan (9) kategori, yaitu :

- a. Kematangan emosional.
- b. Pemantapan minat-minat hetero seksual.
- c. Kematangan social.
- d. Emansipasi dari kontrol keluarga.
- e. Kematangan intelektual.

- f. Memilih pekerjaan.
- g. Menggunakan waktu senggang secara tepat.
- h. Memiliki filsafat hidup.
- i. Identifikasi diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ada beberapa tugas-tugas perkembangan remaja sangatlah beragam dimulai dari keadaan fisik, peran seks, membina hubungan baik dengan anggota kelompok, tanggung jawab sosial, berusaha mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, sampai dengan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

5. Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Berikut beberapa aspek perkembangan masa remaja yang di uraikan oleh Havighurst (Hurlock, 2011), yaitu :

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek perkembangan remaja yaitu aspek psikologis, emosional, dan social.

B. Sibling Rivalry

1. Pengertian Sibling Rivalry

Sibling adalah perasaan tidak nyaman yang ada pada anak berkaitan dengan kehadiran orang asing yang semula tidak ada (dalam hal ini adalah saudara yang dilahirkan oleh ibunya yang dianggap mengancam posisi anak sebelumnya, ditunjukkan dengan perasaan iri hati) (Ranuh, 2005). Kecemburuan atau ketidaksukaan anak yang alamiah terhadap anak baru dalam keluarga dinamakan persaingan *sibling* (Wong, 2008). Persaingan dengan saudara kandung adalah perasaan cemburu atau benci yang pada umumnya terjadi pada anak karena adanya saudara kandung (Nursalam, 2005).

Sibling Rivalry menurut Cholid (2004) adalah perasaan permusuhan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara kandung, kakak atau adik bukan sebagai teman berbagi tapi sebagai saingan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Chaplin (2001) menegaskan bahwa *Sibling Rivalry* adalah suatu kompetisi antara saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan dengan kakak laki-laki atau sebaliknya.

Menurut Keyla (2008), persaingan saudara kandung adalah kecemburuan, kompetisi, dan berkelahi antara saudara. Persaingan ini dimulai segera setelah kelahiran anak yang kedua. Persaingan saudara kandung biasanya

terjadi sepanjang masa anak-anak dan hal ini dapat membuat frustrasi dan stres dari orangtua. *Sibling rivalry* adalah konflik atau perselisihan yang terjadi pada anak atau perselisihan antara kakak adik (Kozier, 2010). *Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Lusa, 2010). *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua (Setiawati, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* dapat diartikan sebagai kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Menurut Judarwanto (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu :

- a. Lingkungan Orang tua mempunyai peran aktif yang penting sehingga anak mampu melewati sibling dengan positif, agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik. Peranan orang tua sangat penting untuk menjalankan fungsinya sebagai “top management”. Hubungan dalam keluarga yaitu dengan pergaulan/ komunikasi yang terjadi di dalam suatu keluarga dengan jalinan hubungan keluarga yang

akrab, mesra dan harmonis antara ayah dan ibu, anak serta anggota keluarga yang lain sesuai fungsinya masing-masing.

- b. Psikis Perkembangan emosi dan kejiwaan seorang anak berjalan maju bersamaan dengan pertumbuhan kematangan biologisnya. Pada seorang anak yang perasaannya ditolak, baik karena diacuhkan maupun dimarahi terus menerus dapat menyebabkan gangguan kejiwaan yang serius.
- c. Kemampuan (*skill*) melalui proses perkembangan dan pertumbuhan sistem saraf pada anak juga akan mempunyai peningkatan ketrampilan. Kemampuan untuk mempergunakan ketrampilan ini menciptakan interaksi dengan lingkungan. Menurut Nasution (2003) kemampuan terdiri dari :
 - 1) Tingkat pendidikan Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima dan menyesuaikan hal yang baru informasi.
 - 2) Informasi Seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas.
 - 3) Pengalaman Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan.
 - 4) Kultur budaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya dan agama yang dianut.
- d. Pengetahuan orang tua tentang reaksi *sibling rivalry* dimana orang tua harus tahu tentang hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak kepada kakak maupun adiknya baik di rumah maupun di sekolah. Ibu harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya

Menurut Rahmawati (2012) *Sibling rivalry* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a. Perbedaan jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), menyatakan bahwa *sibling rivalry* lebih besar dijumpai pada anak yang memiliki jenis kelamin yang sama (69,1%), dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki persamaan jenis kelamin (30,9%).
- b. Perbedaan usia anak menjadi faktor terjadinya *sibling rivalry*. Anak yang mengalami *sibling rivalry* lebih besar dijumpai pada anak yang berusia < 3 tahun (80,0%) di bandingkan dengan anak yang berusia > 3 tahun (20,0%).
- c. Urutan kelahiran.
- d. Jumlah saudara kandung.
- e. Pola asuh orang tua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun (2010) diperoleh persentase (71,9%) orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif dan sebanyak (28,1%) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia (2006) di antaranya :

- a. Perbedaan usia

Perbedaan usia yang terlalu dekat membuat anak berselisih untuk mencari perhatian. Anak yang lebih besar merasa adiknya telah merebut perhatian orangtua dari dirinya.

b. Perbedaan jenis kelamin

Jenis kelamin juga mempengaruhi terjadinya perselisihan dalam kombinasi *sibling rivalry* perempuan-perempuan terdapat lebih banyak perasaan iri hati, sedangkan kombinasi laki-laki akan terjadi perkelahian.

c. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran diasosiasikan dengan variasi-variasi dalam relasi saudara kandung. Dimana ketika saudara yang lebih tua iri atau menunjukkan rasa permusuhan, orang tua seringkali melindungi saudara yang lebih muda.

d. Jumlah saudara kandung

Jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar. Untuk itu terdapat dua alasan. Pertama, bila hanya ada dua atau tiga anak dalam keluarga, mereka lebih sering bersama daripada jika jumlahnya besar. Karena perbedaan usia juga mungkin sekali kecil, orang tua mengharapkan mereka bermain dan melakukan berbagai hal bersama-sama. Kedua, bila ada banyak anak, disiplin cenderung otoriter. Bahkan bila ada antagonisme dan permusuhan, ekspresi terbuka perasaan ini dikendalikan dengan ketat. Pengawasan orang tua yang santai, permisif terhadap perilaku anak, memungkinkan antagonisme dan permusuhan ini dinyatakan dengan terbuka, sehingga tercipta suasana yang diwarnai perselisihan.

e. Pengetahuan ibu

f. Pengaruh orang luar

Orang lain baik anggota keluarga maupun teman orang tua atau guru dapat menimbulkan atau memperhebat ketegangan yang telah ada antara saudara kandung dengan membandingkan anak yang satu dengan yang lain. Bilamana perbandingan menguntungkan anak tertentu, maka akan timbul permusuhan di pihak saudara yang lain terhadap anak tersebut. Sebaliknya, bilamana perbandingan merugikan anak itu, sudah hampir pasti anak itu akan mulai memusuhi saudaranya yang dinilai lebih baik.

g. Pola asuh.

Perhatian termasuk pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi, perhatian bisa diberikan kepada anak setiap harinya, agar semua anak merasa mereka diperdulikan atau merasa disayangi oleh orangtua mereka. Demikian juga dengan keluarga yang lain, hal seperti inilah yang bisa membuat anak merasa diperhatikan sehingga bisa mengurangi perselisihan, pertengkaran, dan sebagainya. Perbedaan perhatian yang diberikan pada anak menimbulkan kecemburuan bagi anak yang merasa dirinya kurang diperhatikan, sehingga hal ini akan menimbulkan *sibling rivalry*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bawa faktor *sibling rivalry* adalah adanya persaingan antar saudara, bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak, perbedaan jenis kelamin antar saudara, jarak usia kelahiran, urutan kelahiran anak, jumlah saudara kandung, jenis kelamin serta pengaruh orang luar. Hal itu bergantung pada bagaimana peran dan sikap orang tua dalam memberikan

perhatiannya kepada anak agar anak tidak merasa bahwa ia kurang diperdulikan oleh orang tuanya.

3. *Aspek-spek Sibling Rivalry*

Menurut Yati dan Mangunsong (2008) aspek-aspek persaingan antar saudara kandung, yaitu :

a. Aspek komunikasi

Berkaitan dengan tuntutan lingkungan dan orang tua terhadap diri seseorang seorang anak. Komunikasi yang lancar diantara semua anggota keluarga baik itu ibu, ayah maupun saudara kandung akan meminimalkan kemungkinan terjadinya *sibling rivalry*.

b. Aspek afeksi

Afeksi yang diharapkan oleh seorang anak mencakup pengungkapan kasih sayang juga perhatian yang diperoleh dari orang tua atau keluarga. Anak akan merasa aman ketika dia dapat mengungkapkan kasih sayangnya dan juga mendapat perhatian dari kedua orang tuanya.

c. Aspek motivasi

Mencakup motivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan juga keinginan diri. Terkadang tuntutan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi motivasi dari anak itu sendiri.

Menurut Hurlock (2002) ada 5 aspek dalam persaingan antar saudara kandung, yaitu :

- a. Tidak mau membantu dan bekerjasama antar saudara kandung.

Biasanya ini terjadi pada seorang kakak yang ketika diminta oleh adiknya membantu melakukan sesuatu tetapi sang kakak tidak mau membantu, menolak bahkan mengabaikan si adik.

- b. Tidak mau berbagi dengan saudara kandung

Membagi sesuatu itu umum atau biasa terjadi antar saudara kandung. Terutama pada saudara kandung yang tidak ada *sibling rivalry* diantara mereka. Namun bagi mereka saudara kandung yang mengalami *sibling rivalry* untuk berbagi dengan saudara kandungnya merupakan hal yang sulit.

- c. Adanya serangan agresif terhadap saudara kandung

Serangan-serangan agresif ini biasa terjadi ketika persaingan antar saudara kandung itu kemudian berubah menjadi perkelahian. Adapun serangan agresif itu bermacam macam bentuknya : ada agresifitas verbal yang berupa mengejek, memarahi, berteriak, membentak, dan menuduh sedangkan agresifitas non verbal biasanya berupa memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, mendorong atau melemparkan sebuah benda.

- d. Saling mengadukan kesalahan saudara kandung pada orang tua

Demi mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua, saudara kandung cenderung melakukan segala hal salah satunya

adalah dengan mengadukan kesalahan dari saudaranya dengan tujuan mendapatkan perhatian orang tua atau penilaian orang tua terhadap saudaranya berubah.

e. Merusak barang milik saudara kandung

Merusak barang milik saudaranya merupakan bentuk persaingan atau rasa iri yang jelas diperlihatkan pada saudara kandungnya.

Kastenbaum (dalam Papilia, dkk. 2015) menyebutkan bahwa aspek-

aspeknya antara lain :

a. Konflik

Konflik adalah peristiwa sosial yang melibatkan oposisi dan adanya perbedaan pendapat. Perilaku tersebut seperti melawan, menolak dan memprotes. Konflik terjadi apabila dua atau lebih individu berhubungan dalam perilaku yang berlawanan.

b. Cemburu

Cemburu pada saudara kandung muncul ketika terjadi ketidakpuasan pada salah satu anak kepada orang tuanya yang memperlakukan anak-anaknya berbeda satu sama lain. Karena anak-anak sangat tergantung pada orang tua dalam hal kasih sayang, perhatian dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya sehingga anak-anak tidak suka bila harus membagi kasih sayang orang tuanya dengan siapapun. Perilaku tersebut seperti iri hati dan dengki

c. Kekesalan

Terkadang perasaan kesal seperti sebal dan marah pada orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak). Hal tersebut terjadi karena ketidak berdayaan melawan orang tuanya. Jika hal tersebut berkenaan dengan perlakuan orang tua yang menurutnya memberikan posisi spesial pada saudaranya. Dilain hal, kekesalan dapat tertumpah pada saudaranya apabila ia mendapat dirinya sebagai pihak yang tidak memiliki hal yang sama dengan saudaranya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dari *sibling rivalry* yaitu aspek komunikasi, aspek afeksi dan aspek motivasi, tidak mau membantu dan bekerja sama dengan saudara kandungnya, tidak mau berbagi dengan saudara kandungnya, adanya serangan agresif terhadap saudara kandung, saling mengadukan kesalahan saudara kandung kepada orang tua, dan merusak barang milik saudara kandung.

4. Ciri-ciri *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Shaffer (2009) yaitu :

- a. Berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian)

Perasaan kesal dan marah akibat perilaku yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak).

- b. Kompetensi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah)

Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya.

- c. Perasan iri dengan mencari perhatian

Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya.

Menurut Green (2009) ciri dari *sibling rivalry* adalah :

- a. Anak berlaku tak sepiantasnya
- b. Anak lebih rewel
- c. Jika seharusnya anak memasuki masa *toilet training*, mereka kembali mengompol
- d. Anak mulai menghisap jempol lagi
- e. Anak bertingkah seperti bayi misal duduk di tempat duduk bayi, minum menggunakan botol bayi, dll
- f. Anak bersifat lebih agresif untuk melukai adiknya
- g. Anak merasa khawatir ia akan ditinggalkan orang tuanya demi adiknya
- h. Anak merebut mainan atau botol susu dari adiknya

Ciri khas yang sering muncul pada *sibling rivalry*, yaitu: egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orangtua, mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku, hiperaktif, suka merusak,

dan menuntut perhatian lebih banyak (Sains, 2009). Terdapat dua macam reaksi *sibling rivalry*, secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku agresif seperti memukul, mencubit, atau bahkan menendang (Setiawati, 2008). Reaksi yang lainnya adalah reaksi tidak langsung seperti, munculnya kenakalan, rewel, mengompol atau pura-pura sakit (Setiawati, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri *sibling rivalry* yaitu egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orangtua, mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku, hiperaktif, suka merusak, memukul, mencubit, atau bahkan menendang.

C. Urutan Kelahiran

Dalam kehidupan sehari-hari banyak fenomena mengatakan bahwa anak sulung diasosiasikan sebagai anak yang cepat dewasa, berwibawa dan lain-lain. Sedangkan anak bungsu diasosiasikan sebagai anak yang manja, tidak tegas serta lemah lembut. Anak tengah dan anak tunggal juga diasosiasikan sebagai anak yang manja, dan lain sebagainya (Gunarsa, 2007).

Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) Ia mengembangkan teori urutan lahir didasarkan pada keyakinannya bahwa keturunan, lingkungan dan kreativitas individual bergabung menentukan kepribadian. Dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda, masuk kedalam seting sosial yang berbeda. Karena itu penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua,

dan seterusnya), dan perbedaan cara orang menginterpretasi pengalamannya. Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian dari itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi.

Banyak peneliti setuju bahwa *sibling rivalry* terkuat adalah ketika jarak usia antar saudara semakin dekat. Pada jarak usia yang dekat tersebut, persaingan akan semakin meningkat. Sebuah riset lain menemukan bahwa *sibling rivalry* sangat tampak terjadi pada saat anak berumur antara 5 sampai dengan 12 tahun, dimana hubungan antar saudara kadang dikatakan *ambivalent* dengan *love and hate relationship* (Harjono, dalam Febrianita, 2007).

Hal ini berkaitan dengan perkembangan emosi anak yang berusia 5 hingga 12 tahun. Pada usia-usia tersebut anak mengalami ledakan amarah yang kuat, ketakutan yang hebat, dan iri hati yang tidak masuk akal. Selain membentuk karakter tertentu, urutan kelahiran juga memunculkan sindrom tertentu. Hurlock (dalam Rahmawati, 2005) mengemukakan sindrom tiap urutan kelahiran. Yang menarik adalah bahwa ternyata terdapat beberapa persamaan sindrom antara anak sulung dan anak bungsu. Dinyatakan bahwa anak sulung itu bergantung, mudah dipengaruhi dan manja sedangkan anak bungsu mempunyai sindrom manja, merasa tidak mampu dan rendah diri, dan tidak bertanggung jawab. Harapan masyarakat terhadap anak sulung cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan urutan kelahiran berikutnya.

Secara umum terdapat kecenderungan dalam masyarakat untuk berpendapat bahwa anak sulung tentu lebih dewasa dan bertanggung jawab dari anak bungsu. Pendapat tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya yang ada. Anak pertama dipandang sebagai pewaris kebudayaan, kekuasaan dan kekayaan, selain itu anak pertama biasanya diharapkan untuk menjadi contoh bagi adik-adiknya.

Menurut Hurlock (dalam Rahmawati, 2005) kelahiran adik menimbulkan dampak traumatis kepada anak sulung yang "turun tahta" Peristiwa itu mengubah situasi (dari memonopoli perhatian orang tua, menjadi harus berbagi/menjadi orang tua kedua sesudah adik) dan mengubah cara pandangnya terhadap dunia. Anak sulung itu mungkin menjadi pemuda yang bertanggung jawab, melindungi orang lain, atau sebaliknya menjadi orang yang merasa tidak aman dan miskin interes sosial. Itu semua tergantung kepada sejumlah faktor keturunan (misalnya cacat dapat merusak pola inter relasi), persiapan menerima saudara baru, dan interpretasi unik dalam pengalamannya sendiri.

Hurlock (dalam Rahmawati, 2005) sedangkan anak kedua biasanya memulai hidup dalam situasi yang lebih baik mengembangkan kerjasama dan minat sosial. Sampai tahap tertentu, kepribadian anak kedua dibentuk melalui pengalamannya terhadap sikap kakaknya kepada dirinya. Jika sikap kakaknya penuh kemarahan dan kebencian, anak kedua mungkin menjadi sangat kompetitif atau menjadi penakut dan sangat kecil hati. Umumnya anak kedua tidak mengembangkan kedua arah itu, tetapi masak dengan dorongan kompetisi yang baik, memiliki keinginan yang sehat untuk mengalahkan kakaknya. Jika dia mengalami banyak

keberhasilan, anak akan mengembangkan sikap revolusioner dan merasa bahwa otoritas itu dapat dikalahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap urutan kelahiran pada anak memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda, dengan anak sulung yang pada awalnya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya dan menjadi prioritas utama harus turun tahta ketika munculnya anggota baru di dalam keluarga yang mengharuskan dirinya membagi perhatian dari kedua orangtuanya. Sedangkan anak kedua biasanya memiliki kepribadian yang terbentuk dari sikap kakaknya, serta anak bungsu yang memiliki perhatian yang lebih banyak dari orang tua, berbeda dengan saudara kandungnya yang lain.

Urutan kelahiran mempengaruhi anak-anak melalui beberapa cara. Misalnya, anak pertama mendapatkan perhatian orang tua sepenuhnya, setidaknya sampai kelahiran anak berikutnya.

1. Anak Sulung

Anak sulung menurut Simanjuntak dan Pasaribu (dalam Rahmawati, 2005), anak yang pertama kali dilahirkan dalam suatu keluarga. Adler (dalam Hermawan, 2006), mengemukakan bahwa anak pertama mendapat cinta dan perhatian yang penuh dari orang tuanya juga dari sanak keluarga yang lain. Menurut Hadibroto (2003), anak sulung adalah anak tunggal hingga tiba saat adiknya (anak kedua) hadir dalam keluarga. Ia menjadi anak sulung ketika perhatian ibunya beralih kepada bayi yang lebih memerlukan perhatian dan perawatan. Ia mulai menyadari bahwa ia tidak disayangi lagi dan berpikir itu terjadi kesalahannya sendiri. Ia menyesali dirinya dan merasa bersalah. Ia mencoba mengkompensasikan

kehilangan tersebut dengan mencari kasih sayang pengganti dalam bentuk-bentuk lain, misalnya perasaan dihormati, dikagumi dan disetujui. Ia bertindak sangat berhati-hati untuk tidak menyinggung perasaan orang di sekelilingnya agar tidak sampai kehilangan lagi sisa kasih sayang orangtuanya, ia cenderung menjadi sosok yang cenderung mengalah.

Menurut Alwisol (2009), anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orangtuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian dari orangtua itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi. Kelahiran adik menimbulkan dampak traumatik kepada anak sulung yang “turun tahta”. Peristiwa itu mengubah situasi (dari memonopoli perhatian orangtua, menjadipharus berbagi/menjadi orang kedua sesudah adik) dan mengubah cara pandangannya terhadap dunia. Adapun ciri-ciri anak sulung menurut Alwisol (2009) :

- 1) Berperilaku secara matang karena selalu berhubungan dengan orang-orang dewasa dan karena diharapkan memikul tanggung jawab.
- 2) Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya, sebagai pengasuh mereka.
- 3) Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
- 4) Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian

- 5) Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.
- 6) Mengembangkan kemampuan membimbing sebagai akibat harus memikul tanggung jawab di rumah tetapi ini sering disanggah dengan kecendrungan untuk menjadi bos.
- 7) Biasanya berprestasi tinggi karena tekanan dan harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
- 8) Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak daripada adik-adiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak sulung adalah seorang anak yang dalam keluarganya dilahirkan pertama kali serta memiliki saudara sekandung laki-laki ataupun perempuan.

2. Anak Tengah

Anak tengah adalah anak yang memiliki kedudukan yang diapit oleh seorang atau beberapa orang kakak dan seorang atau beberapa orang adik. Menurut Adler (Feist dan Feist, 2012), anak kedua memulai hidup dalam situasi yang lebih baik untuk membentuk kerja sama dan minat sosial. Sampai tahap tertentu, kepribadian anak kedua dibentuk oleh persepsi mereka akan sikap anak sulung terhadapnya. Leman (Murphy, 2012) mendiskripsikan anak tengah sebagai orang yang dikenal sangat fleksibel dalam gaya hidupnya. Mereka dapat benar-

benar tenang dan pemalu, atau ramah dan bersosialisasi. Mereka juga bisa sabar atau santai, pemberontak atau tidak kompetitif, dan agresif atau menghindari konflik. Anak-anak tengah biasanya dilihat sebagai mediator atau negosiator. Selain itu Leman (Murphy, 2012) juga mengemukakan ciri-ciri anak tengah sebagai berikut :

- 1) Belajar mandiri dan berpetualang (sehingga dapat membentuk karakternya sendiri) berusaha melebihi kakaknya yang lebih diunggulkan)
- 2) Tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakaknya.
- 3) Bertingkah dan melanggar peraturan untuk menarik perhatian orang tua dari kakak atau adiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tengah adalah seorang anak yang dalam keluarganya memiliki seorang kakak kandung dan adik kandung.

3. Anak Bungsu

Rahmawati (2005) mendefinisikan secara singkat bahwa anak bungsu adalah anak yang lahir terakhir. Status bungsu pada seseorang suka diramalkan, kecuali kedua orang tua telah bersepakat (Rahmawati, 2005). Anak bungsu selalu menjadi buah hati keluarga dan cenderung menjadi anak yang paling manja (Covey dalam Rahmawati, 2005) dari saudara saudaranya yang lebih besar, si bungsu merasakan adanya perlakuan yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh orang tuanya, yaitu selalu menyayangi dan memanjakannya (Sujanto,2006).

Selanjutnya Gunarsa (2005) yang berpendapat bahwa anak bungsu adalah anak yang manja oleh karena menjadi pusat perhatian dari keluarga, baik dari orang tua maupun dari kakak-kakaknya. Anak bungsu terbiasa akan manja hingga tumbuh dewasa. Pemanjaan tersebut bukan hanya oleh orang tuanya saja tetapi dari orang-orang sekitarnya termasuk kakak-kakaknya dan juga kakeknya (Simandjuntak dan Pasaribu dalam Rahmawati 2005).

Menurut Rahmawati (2005) sifat anak bungsu biasanya tampak lemah, merasa aman, murah hati, manja, spontan, kurang bertanggung jawab. Sama halnya dengan anak sulung, bahwa anak bungsu, Rahmawati (2005) juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarganya.
- 2) Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak bisa disaingi oleh saudara-saudara yang lebih muda.
- 3) Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab.
- 4) Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan dari orang tua.
- 5) Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak bungsu cenderung lebih manja karena mendapat perhatian lebih atau dimanja oleh

keluarganya, pemanjaan tersebut akan mengakibatkan anak bungsu tidak dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak bungsu adalah seorang anak yang dahirkan terakhir kalinya, dan memiliki kakak saudara kandung.

D. Perbedaan *Sibling Rivalry* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran

Masa remaja dimulai pada saat remaja secara seksual menjadi matang dan berakhir pada saat individu mencapai usia matang secara hukum. Hurlock (2011) menyatakan bahwa masa remaja berawal diusia 13 tahun dan berakhir pada usia 17-18 tahun. Berbicara mengenai remaja, selalu terkait dengan tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang salah satunya adalah memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku-mengembangkan ideologi, dimana orang tua berperan banyak dalam perkembangan ini (Hurlock, 2011). Masih terdapat lagi tugas-tugas perkembangan lain yang harus dipenuhi oleh para remaja dimana orangtua juga turut berperan dalam membantu remaja untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Sibling rivalry terjadi karena adanya persaingan, kecemburuan, permusuhan, antara saudara kandung yang tujuannya untuk mendapatkan perhatian dan cinta kasih dari kedua orang tua. Menurut Marmi (2017) *Sibling*

rivalry adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau yang lebih. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* pada anak.

Sibling rivalry biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak orang tua. Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) seorang anak memiliki urutan kelahiran berdasarkan urutan kelahirannya di dalam keluarga, dimana setiap anak memiliki urutan kelahiran yang berbeda-beda dan memiliki perannya sendiri. Dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda, masuk kedalam seting sosial yang berbeda. Karena itu penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua, dan seterusnya), dan perbedaan cara orang menginterpretasi pengalamannya. Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik, perhatian dari orang tua itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi.

Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) anak kedua biasanya memulai hidup dalam situasi yang lebih baik untuk mengembangkan kerjasama dan minat sosial. Sampai tahap tertentu, kepribadian anak kedua dibentuk melalui pengamatannya terhadap sikap kakaknya kepada dirinya. Jika sikap kakaknya penuh kemarahan dan kebencian, anak kedua mungkin menjadi kompetitif atau menjadi penakut dan

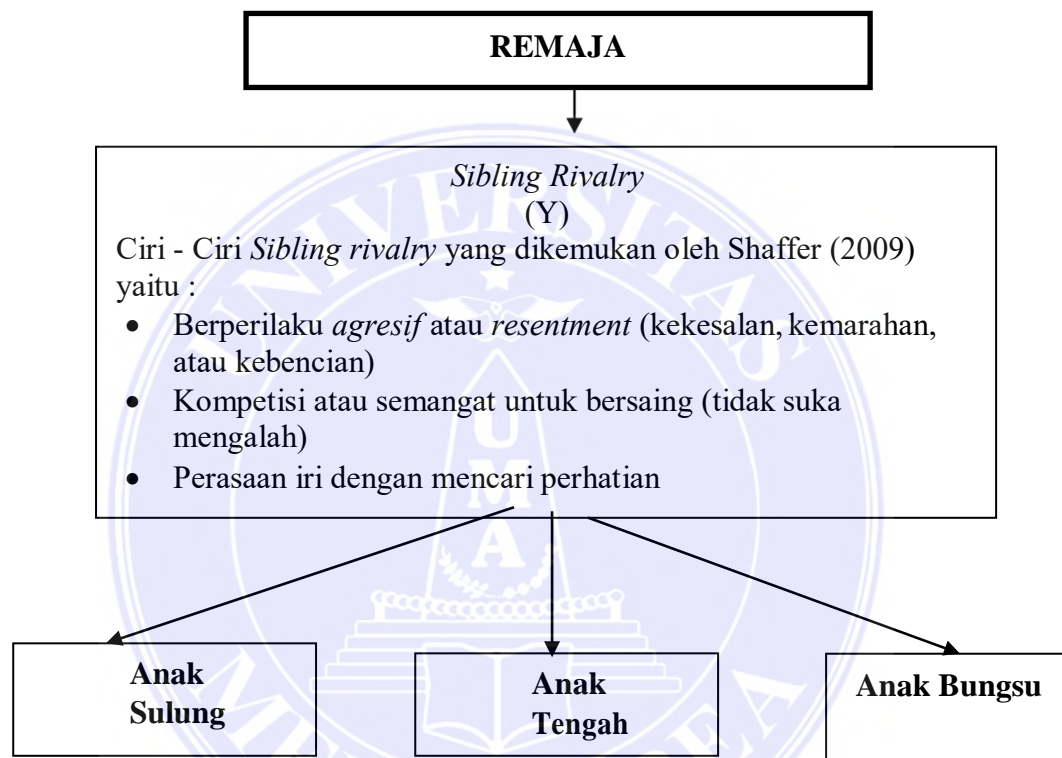
sangat kecil hati. Anak bungsu, paling sering dimanja, sehingga berisiko tinggi menjadi anak bermasalah. Mereka mudah terdorong memiliki perasaan inferior yang kuat, dan tidak mampu berdiri sendiri. Namun demikian dia mempunyai banyak keuntungan. Mereka sering termotivasi untuk melampaui kakak-kakaknya, menjadi anak yang ambisius.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia (2006) diantaranya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pengetahuan ibu, pengaruh orang luar, dan pola asuh. Perhatian termasuk pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi, perhatian bisa diberikan kepada anak setiap harinya, agar semua anak merasa mereka diperdulikan atau merasa disayangi oleh orangtua mereka.

Menurut Adler (dalam Alwisol, 2015) ia mengembangkan teori urutan lahir didasarkan pada keyakinannya bahwa keturunan, lingkungan dan kreativitas individual bergabung menentukan kepribadian. Dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda, masuk kedalam seting sosial yang berbeda. Karena itu penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua, dan seterusnya), dan perbedaan cara orang menginterpretasi pengalamannya. Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian dari itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang **Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau Dari Urutan Kelahiran di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.**

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada perbedaan *Sibling Rivalry* ditinjau Dari Urutan Kelahiran. Diasumsikan anak sulung lebih memiliki *Sibling Rivalry* yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari perbedaan variable yang akan dicari, sehingga diperoleh arah dan kuatnya perbedaan variable yang diteliti (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : *Sibling Rivalry*
2. Variabel Bebas : Urutan Kelahiran
 - a. Sulung
 - b. Tengah
 - c. Bungsu

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih. *Sibling rivalry* dalam penelitian ini diukur menggunakan ciri-ciri yaitu berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian), kompetensi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah), Perasaan iri dengan mencari perhatian.

2. Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran adalah suatu posisi individu dalam sebuah keluarga yang menandakan susunan tingkat kelahiran. Urutan kelahiran dalam penelitian ini diambil dari 3 urutan yaitu :

- a. Anak sulung adalah anak yang memiliki urutan kelahiran yang pertama kali dalam suatu keluarga.
- b. Anak tengah adalah anak yang memiliki urutan kelahiran yang berada diantara anak sulung dan anak bungsu dalam sebuah keluarga.
- c. Anak bungsu adalah anak yang memiliki urutan kelahiran yang paling terakhir dalam suatu keluarga.

D. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2007) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area Kampus I pada Stambuk 2017 dan 2018 dengan jumlah 420 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2007) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,2007) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Insidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai nara sumber (Sugiyono, 2011). Dengan kriteria remaja akhir laki - laki dan perempuan serta memiliki saudara kandung.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala adalah daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

Skala *sibling rivalry* yang dilihat dari urutan kelahiran disusun berdasarkan ciri-ciri *Sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer (2009) yaitu :

- a. Berperilaku *agresif* atau *resentment* (kekesalan, kemarahan, atau kebencian)
Perasaan kesal dan marah akibat perilaku yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak).
- b. Kompetisi atau Semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah)
Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tida suka mengalah dari saudaranya.
- c. Perasan iri dengan mencari perhatian
Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya

Skala di atas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban,

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2007). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2007).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment*, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara variable x (skor setiap subjek setiap aitem)
dengan variable y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dengan V_y

$\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem

$\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

Untuk menghindari over estimate digunakan teknik part whole dengan

rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

r_{bt} : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part whole

r_{xy} : koefisien korelasi sebelum dikorelasi

SD_x : standart deviasi skor butir

SD_y : standart deviasi skor total

2 : bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2009). Sementara Hadi (2007) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian. Analisis reliabilitas menggunakan rumus analisis varians Hoyt sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

Keterangan :

rtt : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan Konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

Mks : Mean kuadrat antar subjek

Semua analisis statistik dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 15.8.

G. Metode Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan *sibling rivalry* antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu, maka teknik analisis data yang digunakan adalah t-test, berdasarkan Arikunto (2006). Adapun jumlah sampel anak sulung sebanyak 28, anak tengah 24 orang, dan anak bungsu sebanyak 30 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis T-*test*. Adapun rumus dan rancangan Analisis *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : t hitung

\bar{X} : rata-rata sampel

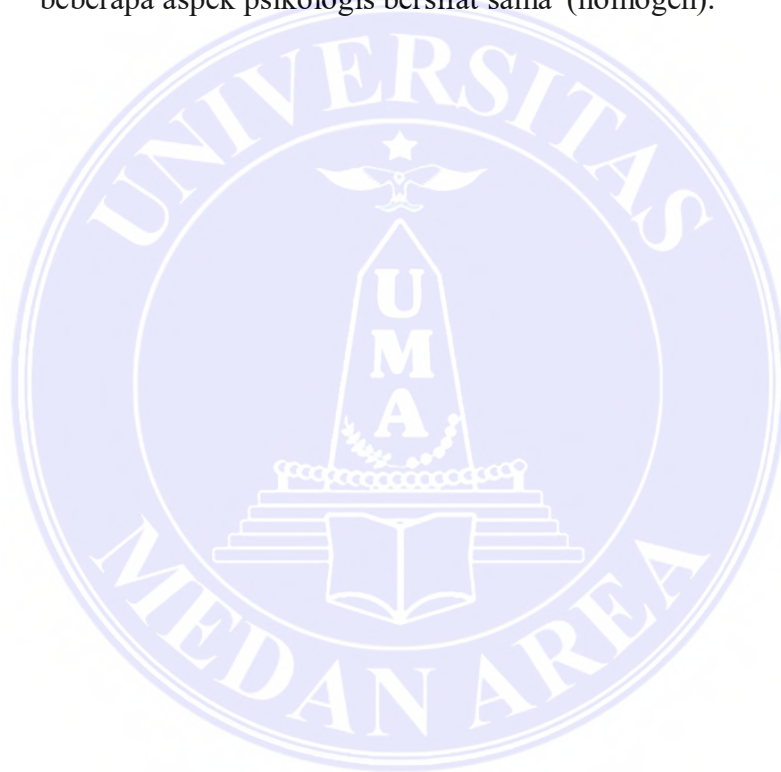
μ_0 : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain :

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (*Sibling Rivalry*) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif pada tiga sampel penelitian. Sampel dinyatakan tidak saling berkaitan (*independent*) antara dua kelompok, bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Diketahui ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran. Hal ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan $F=3,155$. Hasil ini juga diketahui dengan melihat nilai koefisien yang memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050 yaitu 0,000.
2. Hipotesis yang berbunyi ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari urutan kelahiran, diasumsikan anak sulung lebih memiliki *sibling rivalry* yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah dan anak bungsu, dinyatakan diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 72,5 dan nilai mean empirik sebesar 77,09. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *sibling rivalry* anak sulung tergolong tinggi dengan nilai empirik sebesar 78,89, *sibling rivalry* anak tengah tergolong sedang dengan nilai empirik sebesar 72,58, *sibling rivalry* anak bungsu tergolong rendah dengan nilai empirik sebesar 65,90.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa *sibling rivalry* anak sulung tergolong tinggi dengan nilai empirik sebesar 78,89 maka disarankan kepada subjek penelitian agar lebih mampu mengontrol diri, menanamkan sikap saling menyayangi antara saudara. Untuk anak tengah diketahui bahwa *sibling rivalry* tergolong sedang, maka disarankan agar lebih mampu menanamkan rasa sayang kepada saudaranya, dan lebih mampu memahami kondisi. Untuk anak bungsu diketahui bahwa *sibling rivalry* tergolong rendah, maka disarankan agar mempertahankan sikap dan perilaku yang baik, agar tidak muncul rasa iri kepada saudara sendiri.

2. Saran Kepada Orang tua

Buat si kakak dan adik terlibat dalam tugas yang sama, tidak pilih kasih dalam memberikan tanggung jawab dan perhatian. Maka orangtua seharusnya tidak pernah membandingkan kakak dan adiknya, itu hanya membuat anak merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Sejak dini, ajak mereka bermain sebagai tim yang kompak dan penuh solusi. Kelak kemampuan itu akan dibutuhkan untuk modal kerja.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk

peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *sibling rivalry* untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi seperti : lingkungan, perkembangan emosi, kemampuan, jenis kelamin, usia anak, pola asuh, dan pengaruh dari luar, dan hal yang berkaitan dengan alat ukur dan sampel.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, 2009, Psikologi Umum, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. (rev. ed). Malang : UMM Press.
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. (rev. ed). Malang : UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asupah. (2008). *Bila Anak Cemburu*. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaplin, J. P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini dan Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Cholid. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Jakarta : EGC.
- Febrianita. (2007). *Studi Perbedaan Kecenderungan Sibling Rivalry Ditinjau Dari Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Feist & Feist. (2012). *Teori Kepribadian Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Green, L . H. (2009). *Practical Handbook of Microbiology, Second Edition*. Boca Raton : CRC Press. Hal: 150.
- Gunarsa, S. D. (2005). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : PT.BPK. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : PT.BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2007). *Metodologi Penelitian Yogyakarta* : Penerbit Andi.
- Hadibroto. (2003). *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, K . (2006). *Metode Penelitian Marketing*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.

- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya : Erlangga.
- Judarwanto, W. (2005). *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Klinik Khusus Kesulitan Makan pada Anak : Jakarta.
- Kartono, K & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Kartono, K. (2005). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Kyla. (2008). *Occupational Fatigue*, Googe, Diakses tanggal 1 September 2010.
- Leonawati, J. (2005). *Kontribusi Sibling Rivalry Terhadap Perilaku Agresi Pada Anak Udia Sekolah*. Fakultas Psikologi. Universitas Guna Darma.
- Lusa. (2010). *Metodologi Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Mangunsong, F.M. & Yati, J.W. (2008). *Hubungan Antara Sibling Rivalry dan motivasi berprestasi pada Anak kembar*. Jurnal penelitian vol.2 edisi 13 Universitas Indonesia.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Murphy, J. E. (2012). *The Impact Of Birth Order On Romantic Relationship*. Adler Graduate School.
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Novairi, A & Bayu, A. (2012). *Bila Kakak-Adik Saling Berselisih*. Yogyakarta : PT.Buku Kita.

- Noviani, A. (2007). *Sibling rivalry pada anak usia dini. Sibling rivalry pada anak usia dini*, 1-2.
- Nursalam. (2005). *Diagnosa Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta.
- Papalia, Diane E. Papalia, Sally Wendkos, dan Ruth Duskin Feldman. (2015). *Human Development*. Terjemahan: Brian Marwensdy. (Jakarta : Salemba Humanika)
- Pikunas, L. (2009). *Human Development An Emergent Science*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Ltd
- Priatna, C & Yulia, A. (2006). *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rahmawati, H. S. (2005). *Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung Dengan Anak Bungsu Pada Siswa Kelas II SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi . Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati. (2012). *Dasar-dasar Kebidanan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Ranuh. (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sains. (2009). *Mengatasi Persaingan Kakak Beradik*, BIB, Jakarta.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Schaefer, Charles E., Millman, Howard L. (2011). *How to Help Children with Common Problems*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Setiawati & Zulkaida, A. (2007). *Sibling rivalry pada anak sulung yang diasuh oleh single father*. Proseding Pesat.
- Setiawati, S. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Shaffer, D. R. (2009). *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence. Sixth Edition*. USA: Wadsworth/Thomas Learning, Inc.
- Soendjojo, D. (2002). *Mengajarkan Asertifitas pada Remaja*. Jurnal Psikologi, 4(3). 5-7.
- Sujanto. (2001). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sujanto. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT. BumiAksara.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

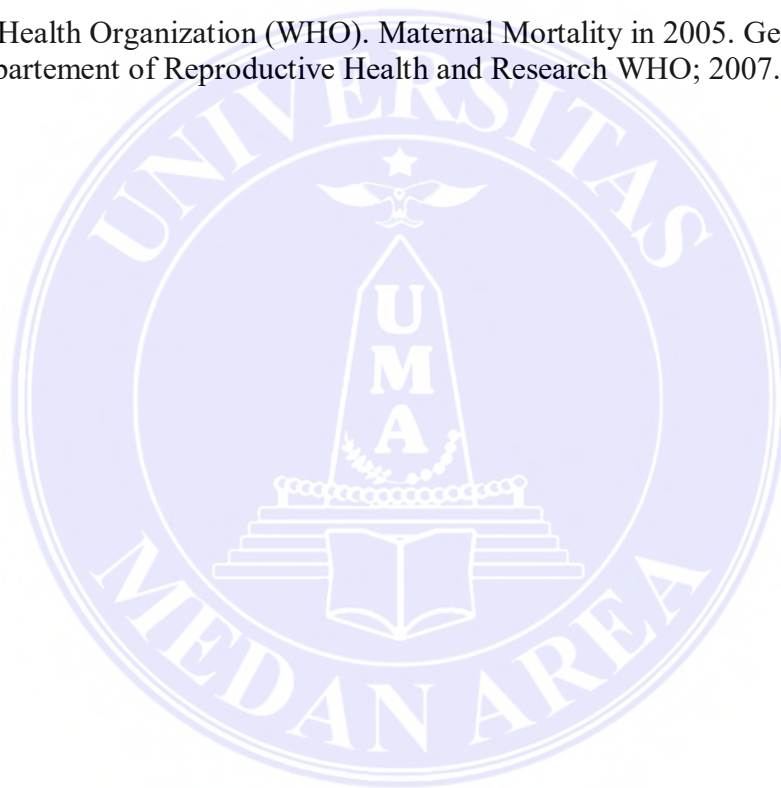
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

The Health Resources and Services Administrations Guidelines (2009).
<file:///C:/Users/GIGABYET/Downloads/135-259-1-SM.pdf>

World Health Organization (WHO). 2009. *Guide to Hygiene and Sanitation in Aviation*.

Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Jakarta : EGC.

World Health Organization (WHO). *Maternal Mortality in 2005*. Geneva : Departement of Reproductive Health and Research WHO; 2007.





LAMPIRAN A
UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA SIBLING RIVALRY

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21

Reliability

Scale: Skala Sibling Rivalry

Case Processing Summary

	N	%
Valid	82	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sb1	2,55	,788	82
sb2	2,05	,845	82
sb3	2,57	,770	82
sb4	2,22	,754	82
sb5	2,41	,785	82
sb6	2,40	,799	82
sb7	2,51	,653	82
sb8	2,21	,926	82
sb9	2,34	,849	82
sb10	2,55	,669	82
sb11	2,50	,774	82
sb12	2,44	,818	82
sb13	2,54	,652	82
sb14	2,26	,783	82
sb15	2,37	,746	82
sb16	2,63	,658	82
sb17	2,44	,803	82
sb18	2,40	,682	82
sb19	2,45	,788	82
sb20	2,43	,721	82
sb21	2,37	,762	82

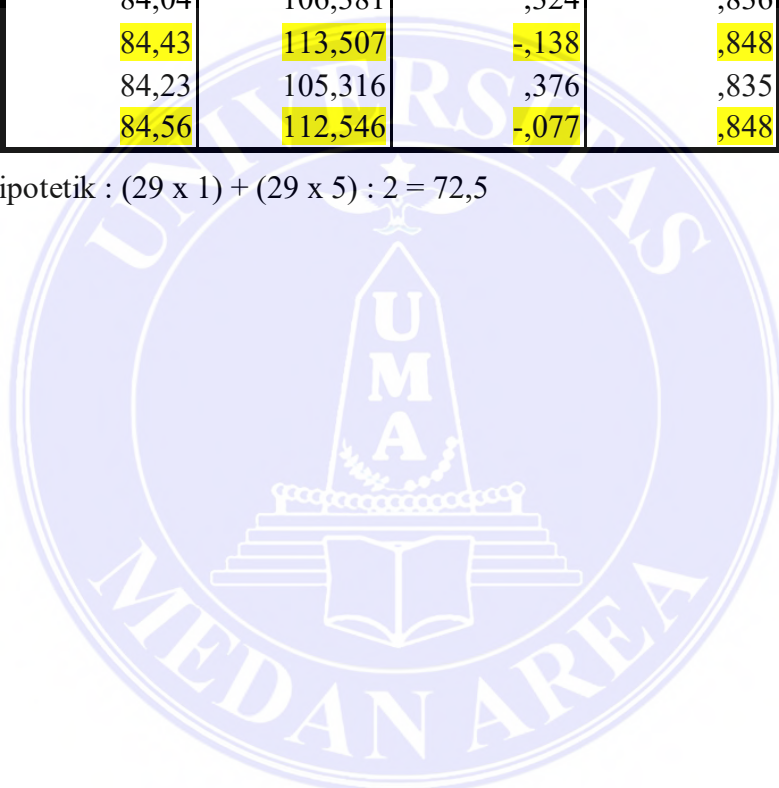
sb22	2,54	,652	82
sb23	2,43	,754	82
sb24	2,38	,780	82
sb25	2,60	,718	82
sb26	2,18	,650	82
sb27	2,56	,803	82
sb28	2,50	,741	82
sb29	2,38	,601	82
sb30	2,43	,889	82
sb31	2,57	,667	82
sb32	2,34	,724	82
sb33	2,54	,740	82
sb34	2,15	,739	82
sb35	2,34	,773	82
sb36	2,01	,793	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sb1	84,02	103,431	,488	,832
sb2	84,52	104,944	,359	,835
sb3	84,00	107,309	,349	,838
sb4	84,35	110,108	,076	,843
sb5	84,16	102,900	,525	,830
sb6	84,17	104,810	,393	,834
sb7	84,06	106,651	,356	,836
sb8	84,37	102,087	,477	,831
sb9	84,23	104,551	,380	,835
sb10	84,02	110,197	,088	,842
sb11	84,07	103,896	,468	,832
sb12	84,13	103,204	,482	,832
sb13	84,04	106,653	,357	,836
sb14	84,32	105,306	,371	,835
sb15	84,21	105,524	,378	,835
sb16	83,94	103,663	,581	,830
sb17	84,13	101,229	,619	,827
sb18	84,17	111,304	,007	,844
sb19	84,12	104,010	,451	,833
sb20	84,15	104,546	,462	,833
sb21	84,21	107,845	,318	,839

sb22	84,04	106,406	,375	,835
sb23	84,15	103,065	,538	,830
sb24	84,20	108,184	,190	,840
sb25	83,98	105,876	,371	,835
sb26	84,39	108,266	,336	,838
sb27	84,01	102,555	,534	,830
sb28	84,07	106,735	,300	,837
sb29	84,20	108,752	,320	,839
sb30	84,15	105,929	,382	,838
sb31	84,00	106,568	,353	,836
sb32	84,23	110,081	,084	,843
sb33	84,04	106,381	,324	,836
sb34	84,43	113,507	-,138	,848
sb35	84,23	105,316	,376	,835
sb36	84,56	112,546	-,077	,848

mean hipotetik : $(29 \times 1) + (29 \times 5) : 2 = 72,5$





LAMPIRAN B
UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS SKALA SIBLING RIVALRY

NPar Tests

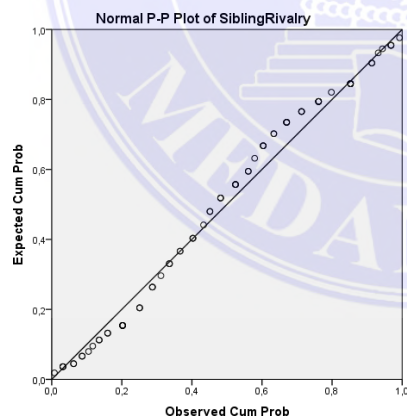
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

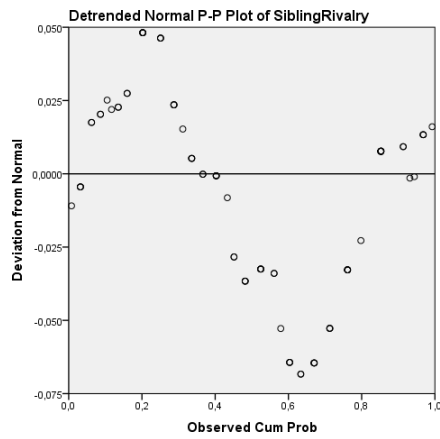
		SiblingRivalr y
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,09
	Std. Deviation	6,123
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pplot SiblingRivalry





Uji Homogenitas
Oneway

Test of Homogeneity of Variances

SiblingRivalry

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,155	2	79	,148



LAMPIRAN C
UJI HIPOTESIS SKALA SIBLING RIVALRY

Uji Beda
Oneway

Descriptives

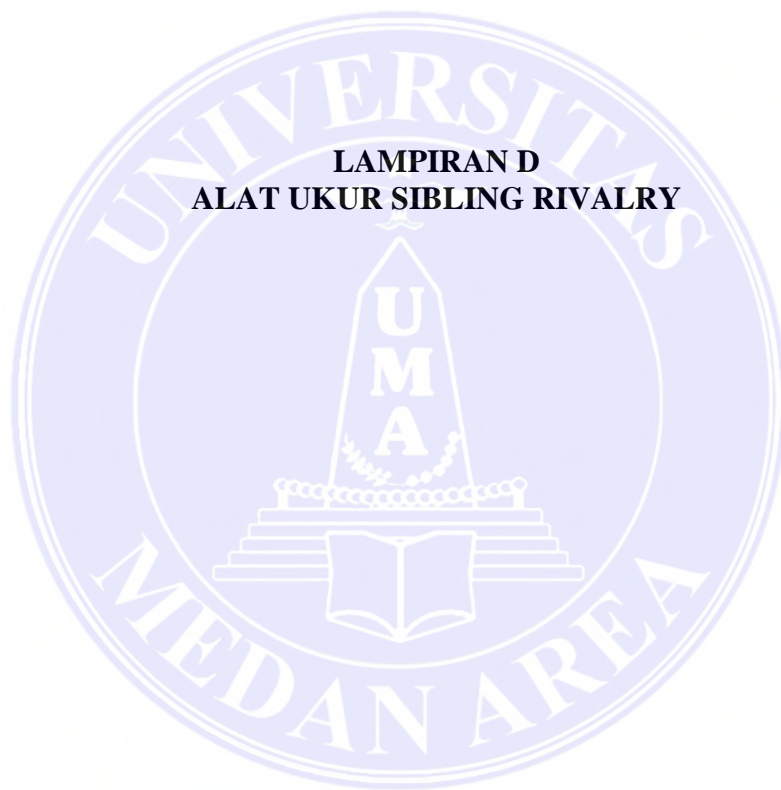
SiblingRivalry

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sulung	28	78,89	4,693	,887	79,07	82,71	71	91
Tengah	24	72,58	5,183	1,058	68,39	72,77	62	81
Bungsu	30	65,90	5,364	1,345	58,05	63,55	49	77
Total	82	77,09	2,123	1,140	68,26	72,79	49	91

ANOVA

SiblingRivalry

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5847,139	2	2923,570	82,921	,000
Within Groups	2785,312	79	35,257		
Total	8632,451	81			



LAMPIRAN D
ALAT UKUR SIBLING RIVALRY

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jumlah Saudara :
3. Status Dalam Keluarga :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya kesal jika ada yang memanggil sodara pintar	SS	S	TS	STS

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya kesal jika ada yang memanggil sodara pintar	SS	S	TS	STS
2.	Saya ikut memberikan semangat apabila saudara saya berhasil mencapai prestasi	SS	S	TS	STS
3.	Saya malas keluar kamar apabila sedang tidak sependapat dengan saudara saya	SS	S	TS	STS
4.	Apabila saya dimarahi didepan saudara saya, saya akan tetap mendengarkan sampai selesai	SS	S	TS	STS
5.	Apabila dimarahi orang tua saya juga akan memarahi saudara saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya memanggil saudara saya dengan sebutan adik/kakak	SS	S	TS	STS
7.	Saudara saya sangat suka mendapatkan pujian karena prestasi yang dia miliki	SS	S	TS	STS
8.	Saya tetap melakukan aktivitas seperti biasanya meskipun sedang ada masalah dengan orang tua dan saudara saya	SS	S	TS	STS
9.	Saya langsung menangis apabila saya dimarahi di depan saudara saya	SS	S	TS	STS
10.	Apabila dimarahi orang tua saya akan tetap bersabar	SS	S	TS	STS
11.	Memiliki saudara yang pintar adalah petaka buat saya	SS	S	TS	STS
12.	Kasih sayang orang tua sama nilainya antara saya dan saudara saya	SS	S	TS	STS
13.	Saya dan saudara saya tidak pernah menghabiskan waktu bersama	SS	S	TS	STS
14.	Apabila orang tua membandingkan saya dengan saudara saya, saya tetap berfikir positif	SS	S	TS	STS
15.	Saudara merasa saya jauh lebih populer dibandingkan dia	SS	S	TS	STS
16.	Meskipun uang jajan saya berbeda dengan saudara saya, saya tetap memakluminya	SS	S	TS	STS
17.	Saya akan marah jika saudara saya membeli barang yang sama dengan saya	SS	S	TS	STS
18.	Saya dan saudara saya saling menyapa apabila bertemu diluar rumah	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak pernah memberikan selamat atas keberhasilan saudara saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya dan saudara saya sering mendapatkan hadiah yang sama	SS	S	TS	STS

21.	Jika orang tua memukul saya, saya akan memukul saudara saya	SS	S	TS	STS
22.	Kepopularan saudara saya berimbis baik untuk Saya	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa orang tua tidak adil kepada saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya sering kalah dari saudara dalam perlombaan akan tetapi tidak membuat saya berputus asa	SS	S	TS	STS
25.	Saya merasa tertekan apabila orang tua membandingkan saya	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa penyebab kemarahan orang tua saya bukan karena saudara saya	SS	S	TS	STS
27.	Apabila mengikuti perlombaan saya selalu kalah dari saudara saya	SS	S	TS	STS
28.	Saya selalu menatap saudara saya dengan penuh kasih sayang	SS	S	TS	STS
29.	Menurut saya orang tua lebih sayang kepada saudara saya dibandingkan saya	SS	S	TS	STS
30.	Memiliki saudara yang pintar menjadi motivasi buat saya	SS	S	TS	STS
31.	Prestasi akademis saudara saya membuat saya semakin dikucilkan	SS	S	TS	STS
32.	Saya sadar saudara saya dibela karena memang kesalahan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
33.	Saya menatap sinis apabila melihat saudara saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya ikut senang apabila saudara saya mendapatkan pujian	SS	S	TS	STS
35.	Saya merasa saudara saya lebih sering diberi hadiah	SS	S	TS	STS
36.	Prestasi akademis saudara saya membuat saya ingin menjadi seperti dia	SS	S	TS	STS



**LAMPIRAN E
SURAT
PENELITIAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1741/FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 24 Juli 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Innayah Tasya
NPM : 15 860 0033
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Remaja Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Harul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs ✓
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/2/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/2/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602. 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2288/UMA/B/01.7/VII/2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Pengambilan Data.**

Medan, 26 Juli 2019.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,
Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi nomor: 1741/FPSI/01.10/VII/2019 tertanggal 24 Juli 2019, tentang permohonan izin pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Innayah Tasya
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0033
Program Studi : Ilmu Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**".

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Uday Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2427/UMA/B/01.7/VIII/2019

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Innayah Tasya
No. Pokok Mahasiswa : 15 860 0033
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi
**"Perbedaan Sibling Rivalry Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada remaja akhir di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area".**

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas
Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 Agustus 2019.

Rektor

Rektor Bidang Administrasi,



Utary Maharaninggarus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi
2. File

